
Jurnal Olahraga dan Kesehatan Indonesia (JOKI)

Volume 3 Nomor 2 (2023)

E-ISSN: 2747-061X

available online at <https://jurnal.stokbinaguna.ac.id/index.php/jok>

**MODEL LATIHAN TEKNIK *DRIBBLING* DAN *PASSING*
UNTUK ATLET SEPAK BOLA**

Filli Azandi^{1*}, Mawardinur², Ahmad Al Munawar³, Ramlan Sahputera Sagala⁴

^{1,2,3} Sekolah Tinggi Olahraga dan Kesehatan Bina Guna, Sumatera Utara, Indonesia, 20241

⁴ Universitas Pembinaan Masyarakat Indonesia, Sumatera Utara, Indonesia, 20227

* *Coressponding Author*: filliazandi@gmail.com

Keterangan	Abstrak
<p>Rekam Jejak: <i>Received</i>, Oktober 2022 <i>Revised</i>, November 2022 <i>Accepted</i>, Desember 2022</p> <hr/> <p>Kata Kunci: Latihan Teknik; Sepak Bola; Atlet.</p> <hr/>	<p>Tujuan penelitian ini adalah untuk mengembangkan Model Latihan Teknik Menggiring dan Mengoper dalam Sepak bola pada Atlet Usia 11-12 Tahun di kota Medan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian pengembangan, karena sesuai dengan masalah yang ditemukan dalam studi pendahuluan, sehingga untuk memecahkan kesenjangan antara harapan dan kenyataan yang terjadi, penelitian pengembangan yang cocok untuk hal tersebut. Berdasarkan hasil tes awal dan tes akhir kelompok coba dan kelompok kontrol diperoleh nilai beda dan hasil uji signifikansi kelompok coba dan kelompok kontrol dapat diketahui bahwa produk model latihan menggiring dan mengoper yang dikembangkan lebih efektif untuk meningkatkan kemampuan menggiring dan mengoper atlet usia 11-12 tahun di Kota Medan dibandingkan dengan model latihan menggiring dan mengoper konvensional.</p>

Copyright © 2022

Jurnal Olahraga dan Kesehatan Indonesia (JOKI)

PENDAHULUAN

Setiap cabang olahraga mempunyai tujuan dari permainannya (Rahmat, 2017). Tujuan permainan sepak bola adalah pemain memasukkan bola sebanyak-banyaknya ke gawang lawan dan berusaha menjaga gawangnya sendiri. Tujuan dari permainan di atas hanya sementara saja, karena tujuan yang paling utama dan diharapkan untuk dunia pendidikan adalah sepak bola mediator untuk mendidik anak agar kelak menjadi anak yang cerdas, terampil, jujur, dan sportif. Selain itu kita mengharapkan dalam diri anak tumbuh dan berkembang semangat persaingan, kerja sama, interaksi sosial, dan pendidikan moral (Utomo & Indarto, 2021).

Prestasi dalam berbagai cabang olahraga harus didukung oleh kondisi fisik yang baik, penguasaan teknik dan psikologi, dengan memiliki kondisi fisik yang baik maka seseorang akan lebih mudah mencapai prestasi (Sidik et al., 2021). Salah satu faktor tertentu dalam mencapai prestasi olahraga adalah terpenuhinya komponen kondisi fisik, yang terdiri dari kekuatan, kecepatan, kelincahan, dan koordinasi, tenaga (*power*), daya tahan otot, daya kerja jantung dan paru-paru, kelenturan, keseimbangan, kordinasi, ketepatan dan kesehatan untuk berolahraga (Zarone et al., 2022).

Tehnik menggiring dan mengoper merupakan teknik dasar yang sangat penting dan diperlukan dalam permainan sepak bola (Pebrima et al., 2021). Teknik menggiring ada tiga macam yaitu: teknik menggiring menggunakan kaki bagian dalam, teknik menggiring menggunakan kaki bagian luar, dan kemudian punggung kaki. Konsep menggiring adalah perpindahan bola dari satu titik ke titik lainnya, serta teknik menggiring yang baik adalah bola selalu dekat dengan kaki. Menggiring bola atau menggiring adalah metode menggerakkan bola dari satu titik ke titik lain di lapangan dengan menggunakan kaki. Untuk bisa menggiring bola dengan baik harus terlebih dahulu menendang dan mengontrol dengan baik (Aprianova & Hariadi, 2017).

Teknik mengoper ada dua yaitu: mengoper pendek dan mengoper jauh (Bennyaprial et al., 2020). Tehnik mengoper sebagai penunjang sukses tidaknya permainan sepak bola baik pada saat melakukan serangan atau bertahan. Mengoper sangat penting dalam permainan sepak bola karena merupakan langkah awal untuk menyusun serangan. Mengoper merupakan teknik dasar sepak bola yang berfungsi untuk memainkan bola dengan teman seregunya dalam lapangan permainan sendiri (Aditya et al., 2020).

Sepak bola modern sekarang ini menggiring dan mengoper adalah hal yang sangat dominan dalam permainan sepak bola (Supriadi, 2015). Hal ini karena, menggiring dapat dilakukan dengan baik, jika didukung mengoper yang baik dan sempurna. Teknik menggiring dan mengoper yang baik juga sangat membantu dalam menciptakan pertahanan yang bagus terhadap serangan dari lawan dapat kita lihat dari permainan tim sepak bola sekarang ini seperti halnya Barcelona dan Manchester United yang lebih dominan menggunakan teknik menggiring dan mengoper. Dengan demikian kesuksesan menciptakan pola-pola penyerangan dan pola-pola pertahanan banyak ditentukan oleh keakuratan pemain dalam menggiring dan mengoper bola yang diberikan kepada temannya. Karena pentingnya penguasaan teknik menggiring dan mengoper, maka perlu diadakan latihan secara bersungguh-sungguh dan terus-menerus sampai teknik dasar menggiring dan mengoper bisa dikuasai dengan baik (Tarju & Wahidi, 2017).

Berdasarkan hasil wawancara kepada pelatih sekolah sepak bola Usia 11-12 tahun, menjelaskan bahwa pelatih tidak mempunyai program dan model latihan untuk melatih teknik dasar menggiring dan mengoper. Dalam memberikan latihan menggiring dan mengoper, latihan yang diberikan hanya spontan sesuai keinginan pelatih saat melatih dan hanya mengikuti sesuai dengan yang apa pelatih dapat ketika diklat pelatih. Sedangkan dari hasil observasi peneliti di lapangan, atlit masih kurang baik dalam melakukan teknik dasar khususnya teknik menggiring dan mengoper dan latihan yang diberikan oleh pelatih kurang bervariasi. Latihan menggiring dan mengoper memang sudah diberikan namun masih banyak atlet khususnya tim usia 11- 12 tahun belum bisa melakukan teknik menggiring dan mengoper dengan baik. Melihat teknik dasar menggiring dan mengoper sangat penting maka peneliti terdorong untuk meneliti dan

mengembangkan sebuah produk berupa model latihan menggiring dan mengoper yang representatif melalui penelitian yang berjudul “Pengembangan Model Latihan Teknik Menggiring dan Mengoper Dalam Sepak bola.” (Studi Pengembangan pada Atlet Usia 11-12 Tahun di kota Medan).

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian pengembangan, karena sesuai dengan masalah yang ditemukan dalam studi pendahuluan, sehingga untuk memecahkan kesenjangan antara harapan dan kenyataan yang terjadi, penelitian pengembangan yang cocok untuk hal tersebut.

Model pengembangan yang digunakan peneliti adalah model pengembangan prosedural. Penelitian ini menggunakan metode pengembangan prosedural Borg dan Gall. Adapun langkah-langkah model pengembangan prosedural yaitu:

- Meneliti dan mengumpulkan informasi tentang materi penelitian termasuk mengkaji semua literatur yang terkait, observasi kelas, dan menyiapkan laporan yang terkait dengan kondisi objek penelitian.
- Merencanakan penelitian serta langkah awal yang akan diambil serta sasaran yang akan dicapai.
- Mempersiapkan langkah-langkah awal dan mempersiapkan langkah-langkah instruksional, buku acuan, dan pedoman evaluasi.
- Mempersiapkan penelitian lapangan pada 1-3 sekolah dengan 6-12 subjek, dengan melakukan langkah wawancara, observasi dengan kuisioner untuk mengumpulkan data yang akan dianalisis.
- Mengusulkan revisi awal atas produk yang dihasilkan berdasarkan sejumlah hasil penelitian awal yang dilakukan di lapangan.
- Mengumpulkan data yang berasal dari 5-15 sekolah dengan jumlah subjek 30-100, hasilnya dievaluasi untuk menghasilkan data yang sesuai.
- Mengusulkan revisi atas produk yang sudah ada berdasarkan hasil percobaan atau pengamatan yang telah dilakukan.
- Mengadakan uji coba produk, mengadakan wawancara atas hasil produk dan membuat analisis terhadapnya berdasarkan daftar pertanyaan dan data yang dihasilkan dari wawancara.
- Mengusulkan revisi akhir atas produk yang dihasilkan berdasarkan sejumlah hasil penelitian yang dilakukan di lapangan.
- Implementasi dan penyajian laporan atas produk yang dihasilkan secara ilmiah.

Model yang dikemukakan di atas tentu saja bukan merupakan langkah yang harus diikuti secara mutlak. Setiap peneliti tentu saja dapat memilih dan menentukan langkah-langkah yang paling tepat bagi dirinya berdasarkan kondisi khusus yang dihadapinya dalam proses pengembangan, (Ardhana, 2002).

Peneliti memodifikasi model pengembangan (*research and development*) Borg dan Gall menjadi 8 langkah dalam pengembangan model latihan teknik menggiring dan mengoper pada atlet sepak bola usia 11-12 tahun di kota Medan, langkah-langkahnya sebagai berikut:

- Kegiatan pengumpulan informasi menggunakan metode wawancara, observasi lapangan dan kajian teoritik.
 - Mengembangkan produk awal (peneliti mengembangkan model latihan teknik menggiring dan mengoper dalam sepak bola)
 - Kegiatan penilaian ahli (dua ahli sepak bola yang terdiri dari 1 ahli akademisi sepak bola dan 2 ahli praktisi sepak bola).
 - Kegiatan uji coba kelompok kecil dilakukan dengan melibatkan 24 subyek.
-

- Revisi produk awal, revisi berdasarkan evaluasi para ahli dan kegiatan uji coba kelompok kecil.
- Kegiatan uji coba kelompok besar dengan melibatkan 48 subyek.
- Revisi produk akhir berdasarkan hasil uji coba kelompok besar.
- Uji efektivitas produk pada atlet sepak bola di Kota Medan yang dijadikan kelompok coba dan kelompok kontrol.
- Hasil serta laporan produk akhir.

Dari sepuluh langkah pengembangan yang dikemukakan Borg dan Gall ada beberapa tahap yang sebagian dimodifikasi oleh peneliti, dengan pertimbangan waktu, tenaga, dan biaya yang terbatas untuk menghasilkan produk pengembangan model latihan menggiring dan mengoper untuk meningkatkan kemampuan teknik menggiring dan mengoper dalam sepak bola pada atlet Usia 11-12. Untuk mengetahui peningkatan dari hasil penerapan pengembangan produk, maka peneliti melakukan eksperimen terhadap produk model latihan untuk meningkatkan kemampuan menggiring dan mengoper atlet sepak bola Usia 11-12.

HASIL & PEMBAHASAN

Hasil

Penyajian data yang diperoleh dari hasil analisis kebutuhan (wawancara kepada pelatih sepak bola di kota Medan), pengembangan produk model latihan teknik menggiring dan mengoper pada usia 11-12 di kota Medan. Evaluasi ahli sepak bola, uji coba kelompok kecil sebanyak 24 orang, uji kelompok besar sebanyak 48 orang, dan uji efektivitas produk dengan eksperimen yang akan dijabarkan sebagai berikut;

Tabel 1. Deskripsi Tahap Pendahuluan

Komponen	Tahap Pendahuluan		
Wawancara dengan pelatih sepak bola di kota Medan tentang kemampuan teknik menggiring dan mengoper, (n=4) dengan jumlah pertanyaan 5 butir soal. Observasi pelaksanaan latihan di klub sepak bola di kota Medan.	<table style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <thead> <tr> <th style="width: 50%;">Temuan</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td> Kemampuan teknik menggiring dan mengoper pemain sepak bola usia 11-12 tahun di kota Medan kurang baik dan belum adanya program latihan teknik menggiring dan mengoper untuk atlet usia 11-12 tahun di kota Medan. Kurangnya penguasaan teknik pada atlet usia 11-12 tahun di kota Medan, hal ini dapat terlihat pada saat melakukan game misalnya pada saat menggiring bola, kaki dengan bola terlalu jauh sehingga mudah direbut lawan dan pada saat mengoper bola, operan sering salah. </td> </tr> </tbody> </table>	Temuan	Kemampuan teknik menggiring dan mengoper pemain sepak bola usia 11-12 tahun di kota Medan kurang baik dan belum adanya program latihan teknik menggiring dan mengoper untuk atlet usia 11-12 tahun di kota Medan. Kurangnya penguasaan teknik pada atlet usia 11-12 tahun di kota Medan, hal ini dapat terlihat pada saat melakukan game misalnya pada saat menggiring bola, kaki dengan bola terlalu jauh sehingga mudah direbut lawan dan pada saat mengoper bola, operan sering salah.
Temuan			
Kemampuan teknik menggiring dan mengoper pemain sepak bola usia 11-12 tahun di kota Medan kurang baik dan belum adanya program latihan teknik menggiring dan mengoper untuk atlet usia 11-12 tahun di kota Medan. Kurangnya penguasaan teknik pada atlet usia 11-12 tahun di kota Medan, hal ini dapat terlihat pada saat melakukan game misalnya pada saat menggiring bola, kaki dengan bola terlalu jauh sehingga mudah direbut lawan dan pada saat mengoper bola, operan sering salah.			

Tabel 2. Deskripsi Tahap Uji Coba

Komponen	Tahap Uji Coba		
Hasil Evaluasi ahli sepak bola (n=3) dengan jumlah instrumen sebanyak 18 butir pertanyaan.	<table style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <thead> <tr> <th style="width: 50%;">Temuan</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td> <ul style="list-style-type: none"> • Dari hasil evaluasi ketiga ahli sepak bola diperoleh persentase 80%, sehingga model latihan bisa diujicobakan. • Dari masukan ahli sepak bola, rancangan model latihan harus disesuaikan dengan kebutuhan atlet, rancangan program harus disesuaikan dengan teori latihan. </td> </tr> </tbody> </table>	Temuan	<ul style="list-style-type: none"> • Dari hasil evaluasi ketiga ahli sepak bola diperoleh persentase 80%, sehingga model latihan bisa diujicobakan. • Dari masukan ahli sepak bola, rancangan model latihan harus disesuaikan dengan kebutuhan atlet, rancangan program harus disesuaikan dengan teori latihan.
Temuan			
<ul style="list-style-type: none"> • Dari hasil evaluasi ketiga ahli sepak bola diperoleh persentase 80%, sehingga model latihan bisa diujicobakan. • Dari masukan ahli sepak bola, rancangan model latihan harus disesuaikan dengan kebutuhan atlet, rancangan program harus disesuaikan dengan teori latihan. 			
Uji coba kelompok kecil (n=24) dengan jumlah instrumen sebanyak 12 butir pertanyaan.	Dari hasil uji coba kelompok kecil diperoleh persentase 72.70%, sehingga model latihan bisa dilanjutkan ke tahap uji kelompok besar.		
Uji coba kelompok besar (n=48) dengan jumlah instrument sebanyak 12 butir pertanyaan.	Dari hasil uji coba kelompok besar diperoleh persentase 84.79%, sehingga model latihan bisa dilanjutkan ke tahap uji efektifitas produk.		

Tabel 3. Deskripsi Tahap Uji Efektivitas Produk

	Komponen	Uji Efektifitas Produk
Nilai beda		<p style="text-align: center;">Temuan</p> <p>Nilai beda hasil <i>pre-test</i> dan <i>post-test</i> uji efektifitas produk sebesar:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kelompok eksperimen <ul style="list-style-type: none"> - Keterampilan menggiring = 69,33 - Keterampilan mengoper = 100 - Skala Keterampilan menggiring = 55 - Skala keterampilan mengoper = 58 • Kelompok control <ul style="list-style-type: none"> - Keterampilan menggiring = 68,33 - Keterampilan mengoper = 73 - Keterampilan menggiring dan mengoper = 35 - Keterampilan mengoper = 35

Pembahasan

Pembahasan hasil penelitian akan membahas hasil penelitian mulai dari tahap 1 pendahuluan, tahap 2 uji coba produk dan tahap 3 uji efektivitas produk, tujuannya untuk memberikan penafsiran yang lebih lanjut mengenai hasil-hasil analisis data yang telah dikemukakan dikaitkan dengan teori-teori yang relevan dan penelitian yang terdahulu (Lubis et al., 2020). Penelitian pengembangan merupakan penelitian yang mengembangkan produk baru atau produk yang sudah ada dikembangkan lagi sesuai dengan kondisi kemajuan sekarang, pengembangan produk yang menjadi solusi pemecahan masalah yang muncul dalam fenomena masyarakat. Degeng (2002) menyimpulkan arti dari penelitian pengembangan yaitu “penelitian ilmiah yang menelaah suatu teori, model, konsep, atau prinsip, dan menggunakan hasil telaah untuk mengembangkan suatu produk”. Dalam penelitian pengembangan tidak selalu mengembangkan produk baru, bisa dengan menyempurnakan produk yang telah ada yang dapat dipertanggungjawabkan. Penelitian dan pengembangan selalu diawali dengan adanya kebutuhan, permasalahan yang membutuhkan pemecahan dengan menggunakan suatu produk tertentu.

Penelitian pengembangan merupakan alternatif penelitian baru untuk mempersempit jurang pemisah antara penelitian kuantitatif dan kualitatif, penelitian pengembangan sangat cocok untuk dunia pendidikan dan dunia olahraga. Tahap 1 pendahuluan dalam penelitian pengembangan terdiri dari tiga tahapan yaitu: analisis kebutuhan, kajian teoritik dan pengembangan produk awal. Analisis kebutuhan yang biasa juga dikenal studi pendahuluan merupakan tahap pertama yang dilakukan peneliti untuk menangkap fenomena yang terjadi di lapangan yang nantinya dikroscek dengan teori yang terkait, apakah ada kesenjangan antara harapan dengan kenyataan. Menurut Winarno (2007) “masalah merupakan kesenjangan antara harapan dengan kenyataan, kesenjangan antara teori dan praktik yang memerlukan jawaban, penjelasan atau pemecahan.” Menurut Arikunto (2009) “Studi pendahuluan adalah kegiatan yang dilakukan oleh calon peneliti untuk mengadakan pengumpulan data sementara demi pastinya langkah yang akan dilalui.” Analisis kebutuhan merupakan langkah awal yang sangat penting dalam penelitian pengembangan untuk memotret masalah yang muncul dilapangan untuk dijadikan fokus permasalahan yang akan diangkat menjadi topik dalam suatu penelitian pengembangan. Borg dan Gall (1983) “menyimpulkan bahwa analisis kebutuhan merupakan pengumpulan informasi awal terhadap perbedaan kondisi yang ada dilapangan dan kondisi yang diinginkan, untuk kebutuhan pemecahan masalah yang ada.” Tahap selanjutnya setelah data awal terkumpul dari hasil analisis kebutuhan, peneliti mengfokuskan masalah yang akan diangkat menjadi topik penelitian, kemudian membuat ruang lingkup masalah untuk membatasi masalah

penelitian, langkah selanjutnya peneliti menyusun proposal penelitian sesuai dan membuat rencana penelitian secara keseluruhan. Permasalahan di lapangan dapat dipotret oleh peneliti dengan menggunakan berbagai instrument seperti wawancara, observasi, tes, dan kuisioner. Pemilihan instrument harus diperhatikan oleh peneliti agar fenomena yang muncul dapat dipotret dengan baik dan akurat. Fokus penelitian yang dalam penelitian ini adalah olahraga prestasi dalam hal ini peneliti memilih olahraga sepak bola, karena berdasarkan pengalaman peneliti ketika melakukan kuliah kepelatihan pada saat menempuh kuliah sarjana di Jurusan Pendidikan Kepelatihan Olahraga Universitas Negeri Medan, terdapat banyak fenomena kesenjangan antara teori dan praktik dalam kegiatan latihan di klub sepak bola di Kota Medan. Menindaklanjuti fenomena itu peneliti melakukan analisis kebutuhan menggunakan instrument wawancara dengan pelatih di Kota Medan dan observasi langsung proses latihan klub sepak bola di Kota Medan. Hasil diperoleh setiap klub di kota Medan rata-rata membina atlet di tingkat pemula dan intermediet dan lebih fokus pada atlet putra, untuk latihan menggiring dan mengoper masih kurang baik pada saat latihan game. Dari hasil analisis kebutuhan peneliti menyimpulkan perlu adanya solusi atas permasalahan diatas, masalah yang muncul belum adanya model latihan untuk latihan menggiring dan mengoper dalam sepak bola, hal ini menjadi permasalahan dalam permainan karena menggiring dan mengoper sepak bola merupakan teknik yang paling dominan dalam permainan sepak bola. Berdasarkan analisis kebutuhan, peneliti mengangkat permasalahan yang muncul di proses latihan klub sepak bola di Kota Medan menjadi topik masalah penyusunan tesis dalam rangka memenuhi sebagian persyaratan memenuhi sebagian persyaratan mencapai derajat magister program studi ilmu keolahragaan.

Tahapan kajian teori merupakan tahapan sebelum membuat rancangan produk awal, kajian teori berdasarkan hasil analisis kebutuhan yang diperoleh dari proses wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti. Borg dan Gall (1983) menyimpulkan, “kajian teori adalah pengumpulan informasi pendukung penelitian yang berhubungan dengan perencanaan pengembangan.” Kajian teori berfungsi sebagai alat untuk menelaah dan mengkaji materi yang ada berdasarkan teori ilmiah dan empiris. Kajian teori dalam penelitian ini yaitu sepak bola, latihan, dan tinjauan aspek belajar gerak (*motor learning*). Pemilihan teori-teori berdasarkan topik masalah dari hasil analisis kebutuhan dan hasil pemikiran empiris. Penyusunan kajian teori dari gagasan yang umum menuju gagasan yang atau alur deduktif. Winarno (2007) “penalaran deduktif dimulai dari hal-hal yang bersifat umum dan menuju ke hal-hal yang khusus.” Hal yang cukup luas atau cukup besar cakupannya dikaji terlebih dahulu sehingga nanti akan mengerucut pada hal yang lebih khusus. Peneliti menggunakan penalaran deduktif dalam penyusunan kajian teori dengan mengungkap kajian terhadap olahraga hingga tinjauan yang mendukung terhadap penelitian yang disusun. Penyusunan ini relevan dengan prosedur serta teori yang menjadi landasan dan dapat menunjukkan alur berpikir dari peneliti yang logis.

Pengembangan produk awal merupakan tahap rancangan draft produk awal, produk awal dalam penelitian ini adalah “pengembangan model latihan teknik menggiring dan mengoper dalam sepak bola pada atlet usia 11-12 tahun di Kota Medan”. Tahap 2 uji coba produk merupakan tahapan untuk menyempurnakan pengembangan produk awal berdasarkan hasil dari uji coba ahli dan uji coba lapangan. Uji coba ahli dalam proses penelitian pengembangan merupakan upaya peneliti untuk mendapatkan penilaian dan masukan dari ahli terhadap pengembangan produk awal, dalam hal ini ahli dalam sepak bola yang terdiri dari ahli akademisi dan ahli praktisi. Hasil penilaian ahli sepak bola berbasis data kuantitatif dan berbasis data kualitatif, hasil penilaian menjadi patokan peneliti, apakah produk awal dilanjutkan ke tahap selanjutnya atau dilanjutkan dengan revisi atau tidak layak untuk dilanjutkan. Uji coba lapangan merupakan tahapan untuk uji produk pengembangan terhadap subyek penelitian, tujuannya untuk mengetahui penerapan produk yang dikembangkan dan untuk memperoleh tanggapan subyek penelitian terhadap produk yang dikembangkan. Uji coba lapangan ada dua yaitu sebagai berikut: Uji coba kelompok kecil dilakukan di Sekolah Sepak bola Tasbi Medan di Kota Medan dengan 24 atlet, hasil uji coba diperoleh data kuantitatif dengan persentase 72,70 % sehingga penelitian dapat dilanjutkan ke uji

kelompok besar. Uji coba kelompok besar dilakukan di Sekolah Sepak bola Tasbi Medan dengan subyek berjumlah 48 atlet, data hasil uji coba kelompok besar diperoleh persentase 84,79 sehingga produk dapat dilanjutkan ke tahap 3 uji efektivitas produk.

Tahap 3 uji efektivitas produk menggunakan rancangan eksperimen semu, membandingkan dua kelompok antara kelompok coba yang menggunakan model latihan menggiring dan mengoper yang dikembangkan peneliti dengan kelompok kontrol yang menggunakan latihan menggiring dan mengoper konvensional terhadap kemampuan menggiring dan mengoper atlet usia 11-12 tahun di Kota Medan. Kelompok coba terdiri 12 atlet dari Sekolah Sepak bola Gumarang dan 12 atlet dari Sekolah Sepak bola Tasbi Medan, sedangkan kelompok kontrol terdiri 12 atlet dari Sekolah Sepak bola Patriot dan 12 Sekolah Sepak bola Sejati Pratama Medan.

Prosedur uji efektivitas produk terdiri tiga tahapan, pertama tes awal pada 27 Desember 2012. Tujuannya untuk mengetahui kemampuan awal penguasaan teknik menggiring dan mengoper atlet usia 11-12 tahun di Kota Medan. Kedua perlakuan kelompok coba dimulai 27 Desember 2012 s/d 28 Februari, kelompok kontrol 27 Desember 2012 s/d 28 Februari 2013 kedua kelompok diberi perlakuan latihan menggiring dan mengoper yang berbeda. Ketiga tes akhir kelompok coba 28 Februari 2013, kelompok kontrol 28 Februari 2013 tujuannya untuk mengetahui perkembangan kemampuan teknik menggiring atlet usia 11-12 tahun di Kota Medan setelah diberi perlakuan. Tes awal, perlakuan, dan tes akhir dilakukan di SSB Tasbi Medan. Tujuan uji efektivitas produk untuk mengetahui keefektifan model latihan menggiring dan mengoper sepak bola yang dikembangkan dibandingkan dengan model latihan menggiring dan mengoper sepak bola konvensional. Berdasarkan tabel 4.18 dan nilai beda hasil uji signifikansi kelompok coba dan kelompok kontrol dapat diketahui bahwa produk model latihan menggiring dan mengoper sepak bola yang dikembangkan lebih efektif untuk meningkatkan keterampilan menggiring dan mengoper atlet usia 11-12 tahun di Kota Medan dibandingkan dengan model latihan menggiring dan mengoper konvensional.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil tes awal dan tes akhir kelompok coba dan kelompok kontrol diperoleh nilai beda dan hasil uji signifikansi kelompok coba dan kelompok kontrol dapat diketahui bahwa produk model latihan menggiring dan mengoper yang dikembangkan lebih efektif untuk meningkatkan kemampuan menggiring dan mengoper atlet usia 11-12 tahun di Kota Medan dibandingkan dengan model latihan menggiring dan mengoper konvensional.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, R., Azandi, F., & M, B. A. (2020). Effect of Play Approach Against Learning Outcomes in Soccer Games. *Jurnal Pendidikan Jasmani (JPJ)*, 1(1). <https://doi.org/10.55081/jpj.v1i1.104>
- Aprianova, F., & Hariadi, I. (2017). Metode drill untuk meningkatkan teknik dasar menggiring bola (dribbling) dalam permainan sepakbola pada siswa Sekolah Sepakbola Putra Zodiac Kabupaten Bojonegoro usia 13-15 tahun. *Indonesia Performance Journal*, 1(1).
- Bennyaprial, M., Sari, I. E. P., Sihombing, H., & Karo, A. A. P. K. (2020). PENGARUH LATIHAN BERPASANGAN TERHADAP KEMAMPUAN MENGGIRING SEPAK BOLA PADA SSB POSTAB DELI SERDANG KONDISI COVID-19 "STAY AT HOME." *PROSIDING SEMINAR NASIONAL HASIL PENELITIAN*, 3(1), 666–669.

- Lubis, A. E., Raharjo, F. M., & Nugroho, A. (2020). A Model of Basic Skill Test for Talent Scouting Soccer Athlete Candidates. *1st Unimed International Conference on Sport Science (UnICoSS 2019)*, 79–86.
- Pebrima, D., Suhdy, M., & Remora, H. (2021). Pengaruh latihan ball feeling terhadap kemampuan dribbling pada atlet sekolah sepakbola (SSB). *E-SPORT: Jurnal Pendidikan Jasmani, Kesehatan Dan Rekreasi*, 1(2), 54–57.
- Rahmat, Z. (2017). Pengembangan Model Latihan Keterampilan Teknik Menggiring Slalom Dan Mengoper Dalam Sepakbola. *Jurnal Penjaskesrek*, 4(2), 309–320.
- Sidik, N. M., Kurniawan, F., & Effendi, R. (2021). Pengaruh Latihan Sepakbola Empat Gawang Terhadap Kemampuan Passing Stopping Sepakbola Ekstrakurikuler di SMP Islam Karawang. *Jurnal Literasi Olahraga*, 2(1), 60–67.
- Supriadi, A. (2015). Hubungan Koordinasi Mata-Kaki Terhadap Keterampilan Menggiring Bola Pada Permainan Sepakbola. *Jurnal Ilmu Keolahragaan*, 14(1), 1–14.
- Tarju, T., & Wahidi, R. (2017). Pengaruh Metode Latihan Terhadap Peningkatan Passing Dalam Permainan Sepak Bola. *JUARA: Jurnal Olahraga*, 2(2), 66–72.
- Utomo, N. P., & Indarto, P. (2021). Analisis Keterampilan Teknik Dasar Passing dalam Sepak Bola. *Jurnal Porkes*, 4(2), 87–94.
- Zarone, Z. S., Putranto, D., & Walton, E. P. (2022). Analisis Daya Tahan Siswa Ekstrakurikuler Olahraga Sepak Bola. *Jurnal Olahraga Dan Kesehatan Indonesia (JOKI)*, 3(1). <https://doi.org/10.55081/joki.v3i1.641>